

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia didefinisikan sebagai seseorang yang telah mencapai 60 tahun ke atas. Lanjut usia biasanya ditandai dengan proses penuaan yaitu sebuah proses dimana terjadi perubahan yang progresif pada aspek biologis, fisiologis, dan struktur sosial dari individu. Dampak dari proses menua yang dialami lansia digolongkan sebagai populasi berisiko. Risiko merupakan istilah epidemiologi yang merujuk pada sekelompok orang yang memiliki peluang yang tinggi untuk terjadinya suatu penyakit baik penyakit menular ataupun penyakit tidak menular (Harni et al, 2023).

Arthritis gout merupakan suatu penyakit yang menyerang sendi secara mendadak dan berulang, ditandai timbulnya nyeri pada sendi hal ini disebabkan karena adanya endapan kristal monosodium (peradangan) yang mengumpul di dalam sendi dikarenakan kadar asam urat dalam darah tinggi. *Arthritis gout* merupakan suatu penyakit dengan kecenderungan adanya peranan faktor keturunan, kebanyakan penyakit gout menyerang pria dewasa dibandingkan wanita. Hal ini disebabkan pria dewasa lebih cenderung peminum alkohol bisa menyebabkan pembuangan *arthritis gout* lewat urin berkurang, sehingga bertahan dalam peredaran darah dan menumpuk di persendian (Noviyanti et al, 2023).

Tingginya angka kejadian arthritis gout juga dipengaruhi oleh pola makan yang tidak terkontrol, yaitu dengan mengkonsumsi makanan yang

mengandung tinggi purin, seperti konsumsi daging dan seafood. Penyebab arthritis gout terjadi karena produksi asam urat dalam tubuh yang meningkat akibat gangguan metabolisme purin bawaan. Peningkatan kadar asam urat bisa terjadi karena gabungan antara produksi berlebih dan pembuangan yang berkurang. Pembuangan asam urat yang berkurang ini disebabkan karena mengkonsumsi obat-obatan seperti obat antituberkulosis, diuretik dan salisilat dan konsumsi alkohol yang berlebihan (Oktavianti & Siti, 2021).

Penderita *arthritis gout* pada lansia di seluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 lansia di dunia ini menderita gout atritis. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (WHO) melaporkan bahwa 20% penduduk dunia terserang penyakit gout atritis kebanyakan mereka yang berusia 60 tahun keatas. (WHO, 2021). Prevalensi penderita *arthritis gout* di Indonesia paling tinggi pada umur ≥ 75 tahun (54,8%). Penderita wanita juga lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan pria (6,13%) dan data Sumatera Barat atritis gout mencapai 12,7% dan 7% atritis gout di derita oleh lansia usia 60 tahun keatas (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan sumber dari data Dinas Kesehatan Bengkulu pada tahun 2020, didapatkan 12,11% jumlah kasus pasien *arthritis gout* (Dinkes, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari 3 puskesmas di Kabupaten Rejang Lebong, yaitu puskesmas Sambirejo, puskesmas PU Tanding, dan puskesmas Perumnas. Puskesmas Perumnas yang paling banyak memiliki data penderita *arthritis gout*, dengan data penderita *arthritis gout* 3 tahun terakhir yaitu, pada

tahun 2022 terdapat 30 kasus, pada tahun 2023 terdapat 18 kasus dan pada tahun 2024 terdapat 16 kasus (Pusekesmas Perumnas, 2024).

Arthritis gout ditandai dengan nyeri berulang yang disebabkan adanya endapan kristal monosodium urat yang terkumpul didalam sendi sebagai akibat dari tingginya kadar asam urat didalam darah. Pada kondisi normal, asam urat larut dalam darah dan keluar melalui urine. Tetapi dalam kondisi tertentu, tubuh dapat menghasilkan asam urat dalam jumlah yang berlebih atau mengalami gangguan dalam membuang kelebihan asam urat, sehingga asam urat menumpuk didalam tubuh yang kemudian memicu nyeri sendi. Sendi yang diserang terutama adalah ibu jari kaki, lutut, tumit, dan siku. Sendi tersebut akan tampak merah, mengkilat, membengkak, meradang, kaku dan panas disertai nyeri hebat, sehingga sendi sulit digerakan (Oktavianti & Siti, 2021).

Nyeri merupakan mekanisme pertahanan yang mengindikasi tubuh manusia yang sedang mengalami masalah. Puncaknya mencapai 6- 12 jam, yang menimbulkan kesakitan sepanjang hari, bahkan disertai gejalademam dan mengigil. Nyeri pada Arthritis Gout biasanya muncul pada satu sendi yang terjadi pada malam hari sampai pagi hari. Sendi lain juga bisa terkena, terutama di kaki, pergelangan kaki, tangan, pergelangan tangan, lutut dan siku (Noviyanti et al, 2023).

Penggunaan Obat farmakologi pada nyeri jika dilakukan berlebihan dan dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan efek samping yang tidak di inginkan dan merugikan seperti kecanduan dan overdosis. Tindakan

mandiri perawat untuk membantu pasien dalam manajemen nyeri adalah dengan pemberian kompres hangat. Salah satu tindakan yang terbukti efektif untuk mengurangi nyeri secara non-farmakologi adalah dengan menghangatkan persendian yang sakit, yaitu dengan tindakan Pemberian kompres hangat dikombinasikan dengan tanaman herbal untuk memberikan khasiat yang lebih, salah satunya dengan serai (serai). Khasiat tanaman serai mengandung minyak atsiri yang memiliki kimiawi dan efek farmakologi yaitu rasa pedas dan panas yaitu mengandung anti radang (anti inflamasi) dan menghilangkan rasa nyeri sebagai analgesik (Arif et al, 2023).

Pemberian kompres hangat pada daerah tubuh akan memberikan sinyal ke hypothalamus melalui sumsum tulang belakang. Ketika reseptor yang peka terhadap panas di hipotalamus dirangsang, sistem effektor mengeluarkan signal yang mulai berkeringat dan vasodilatasi perifer. Perubahan ukuran pembuluh darah diatur oleh pusat vasomotor pada medulla oblongata dari tangkai otak, dibawah pengaruh hipotalamik bagian anterior sehingga terjadi vasodilatasi. Terjadinya vasodilatasi ini menyebabkan aliran darah kesetiap jaringan bertambah khususnya yang mengalami radang dan nyeri, sehingga terjadi penurunan nyeri sendi pada jaringan yang meradang (Oktavianti & Siti, 2021).

Pemberian kompres hangat juga dapat dikombinasikan dengan tanaman herbal untuk memberikan khasiat yang lebih, salah satunya dengan serai (*Cymbopogon Citratus*). Serai (*Cymbopogon Citratus*) merupakan tumbuhan sejenis rumput-rumputan yang mengandung minyak atsiri dengan

komponen sitronelal (antioksidan) 32-45%, geraniol (antioksidan) 12- 18%, sitronellil asetat 2-4% sitral, kavikol eugenol, elemol dan seskwiterpene lain 2-5%, elemen dan cadinene 2-5%, kadinol, kadinen, vanilin, limonen kamfen. Air serai memiliki sifat kimiawi dan efek farmakologi dengan rasa pedas dan bersifat hangat sebagai anti radang (anti inflamasi), menghilangkan rasa nyeri yang bersifat analgetik serta melancarkan sirkulasi darah, yang diindikasikan untuk menghilangkan nyeri otot dan nyeri sendi pada penderita arthritis, badan pegelinu dan sakit kepala (Noviyanti et al, 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti (2023) terbukti bahwa kompres hangat air rebusan serai dapat menurunkan rasa nyeri, sebelum dilakukan kompres skala nyeri terkecil yaitu 2 dan skala nyeri terbesar yaitu 6, sesudah dilakukan pemberian kompres air rebusan serai (*Cymbopogon citratus*) yaitu skala nyeri terkecil 1 dan skala nyeri terbesar yaitu 4.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti & Siti (2021) didapatkan rata-rata intensitas nyeri responden sebelum diberikan intervensi yaitu sebesar 6.20 yang dikategorikan sebagai nyeri sedang, setelah dilakukan intervensi dengan kompres hangat air rebusan serai rata-rata intensitas nyeri responden menjadi 1.60 yang dikategorikan sebagai nyeri ringan. Selisih rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah dilakukan intervensi sebesar 4.60.

Berdasarkan survey di Puskesmas Perumnas Kabupaten Rejang Lebong pada hari Senin, 17 Desember 2024 bahwa tindakan kompres hangat menggunakan air serai ini belum pernah dilakukan di Puskesmas Perumnas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien *Arthritis Gout* dengan Implementasi Pemberian Kompres Hangat Air Rebusan Serai untuk Menurunkan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Tahun 2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah “Bagaimanan asuhan keperawatan keluarga pada pasien *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas perumnas tahun 2025“?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini untuk mendapatkan gambaran tentang Asuhan Keperawatan Keluarga Pada Pasien *Arthritis Gout* dengan Implementasi Pemberian Kompres Hangat Air Rebusan Serai untuk Menurunkan Nyeri di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Tahun 2025.

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Dilakukan pengkajian pada keluarga dengan *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas Perumnas
- b. Ditentukan diagnosa keperawatan pada keluarga dengan *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas Perumnas

- c. Dirumuskan perencanaan asuhan keperawatan pada keluarga dengan *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas Perumnas
- d. Dilakukan implementasi keperawatan pada keluarga dengan *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas Perumnas
- e. Dilakukan evaluasi pada keluarga dengan *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas Perumnas

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Klien dan Keluarga

Melalui asuhan keperawatan yang telah diberikan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penderita *arthritis gout* atau asam urat dan keluarga untuk penanganan nyeri menggunakan kompres hangat dengan air rebusan serai.

2. Bagi Perawat

Memperoleh pengalaman dalam mengaplikasikan hasil riset keperawatan khususnya tentang pelaksanaan dalam mengatasi nyeri pada penderita *arthritis gout*.

3. Bagi Lembaga

a. Puskesmas

Laporan Karya Tulis ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan, informasi dan sarana untuk mengembangkan asuhan keperawatan keluarga pada pasien *arthritis gout* dengan implementasi pemberian kompres hangat air rebusan serai untuk menurunkan nyeri di wilayah kerja puskesmas Perumnas.

b. Pendidikan

Sebagai sumber referensi atau bacaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan, serta diharapkan menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi peneliti lain.